

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu insititut keuangan yang bersifat *intermediary financial*. Menghimpun simpanan dari orang umum dalam bentuk tabungan. Modal dari nasabah lebih digunakan daripada modal pemilik atau pemegang saham. Dalam kegiatan produktiftas Bank harus menjalankan kewajibannya dengan baik terutama disaat keadaan yang semakin bersaing, mempertahankan kinerja yang baik dan menjaga perusahaan agar selalu kondusif dapat menimbulkan kepercayaan dan menarik minat. Investasi dari nasabah dan investor membuat setiap Bank harus bekerja dengan maksimal.

Cara untuk menentukan kinerja keuangan yang berkualitas dengan cara melihat hasil profit Bank. *Return on Asset* (ROA) diketahui mampu untuk menilai atau menunjukkan kemampuan manajemen dalam hal menghasilkan laba serta dalam mengolah tingkatan ketepatan usaha secara menyeluruh. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat dikarenakan mampu menggambarkan efektifitas perbankan dalam memperhitungkan profitabilitas. Beberapa variabel lainnya seperti NPL, LDR, dan BOPO diketahui mampu untuk memperhitungkan kapasitas finansial.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera membukukan pertumbuhan NPL pada tahun 2014 sebesar 2.26%, 2015 sebesar 2,57%, 2016 sebesar 2,69%, 2017 sebesar 1,70%, dan 2018 sebesar 1,75%. Pertumbuhan LDR pada tahun 2014 sebesar 88,80%, 2015 sebesar 74,32%, 2016 sebesar 72,14%, 2017 sebesar 74,23%, dan 2018 sebesar 79,83%. Pertumbuhan BOPO pada tahun 2014 sebesar 76,96%, 2015 sebesar 79,70%, 2016 sebesar 80,62%, 2017 sebesar 76,21%, dan 2018 sebesar 82,62%. Pertumbuhan ROA pada tahun 2014 sebesar 2,98%, 2015 sebesar 3,76%, 2016 sebesar 5,13%, 2017 sebesar 2,83%, dan 2018 sebesar 2,05%.

Berdasarkan data tersebut, ROA setiap tahun menunjukkan presentase yang mengalami penurunan dan peningkatan atau yang sering disebut dengan fluktuasi. Dari periode 2014 ke 2015 terjadi peningkatan 0,78%, dari 2015 ke 2016 terjadi peningkatan 1,37%, dari 2016 ke 2017 terjadi penurunan 2,3%, dan dari 2017 ke 2018 terjadi penurunan kembali 0,78%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji ulang dan memperjelas bagaimana dampak yang terjadi pada NPL, LDR dan BOPO akan ROA dari PTBank Sumut 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan Terhadap ROA

Melihat kualitas kinerja fungsi Bank dapat diketahui dari perolehan akumulasi pinjaman bermasalah yang dialami. Pemberian kredit yang tidak diinginkan perusahaan bilamana pinjaman yang disalurkan terjadi kemacetan pembayaran. NPL mengindikasikan adanya masalah yang jika tidak diatasi maka, akan membawa dampak buruk bagi suatu instansi. Beberapa faktor-faktor yang cukup sering memicu muncul suatu permasalahan diantaranya adalah krisis multidimensional yakni ketidakmampuan para debitur Bank dalam menyelesaikan masalah kredit macetnya yang sampai kini masih menjadi masalah. Pihak perbankan dituntut untuk menyeleksi klien yang pantas untuk menerima dana pinjaman. Bank gagal menjalankan fungsinya bilamana angka persentase NPL meningkat drastis

Menurut (Rahmat, 2014), NPL menjelaskan akibat kredit, makin kecil NPL makin rendah juga resiko kredit yang menjadi beban pihak Bank. Besarnya resiko kredit Bank mempengaruhi profitabilitas Bank yaitu salah satunya adalah ROA. Menurut Slamet (2017), NPL berdampak positif dan relevan akan ROA.

Loan to Deposit Ratio Terhadap ROA

Suatu indikator untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberi dengan keseluruhan dana yang didapat dari pihak ketiga. Jumlah volume kredit serta total penerimaan dana yang digunakan untuk menghitung LDR harus berada dalam satu periode yang sama. Volume kredit biasanya dicatat sebagai aset sementara penerimaan dana selaku liabilitas. Perhitungan biasanya dalam bentuk satuan persen. Tingkat rasio yang tinggi memperlihatkan Bank memiliki kapasitas likuiditas yang baik. Tujuan perhitungan LDR untuk menilai kondisi kesehatan dalam menjalankan operasional.

Jumlah LDR yang ideal untuk sebuah Bank adalah 80-90 persen. Penyaluran *credit* kegiatan utama perbankan dimana pendapatan yang diterima bersumber dari aktivitas ini. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal akan berdampak pada penurunan pendapatan. Menurut Aminar (2017), Variabel LDR memiliki dampak positif yang substansial atas ROA (*Return on Asset*).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap ROA

Ketika melakukan kegiatan operasionalnya, guna mengetahui keefisienan bank ketika menggunakan biaya maka digunakanlah rasio ini. Pengendalian biaya operasional yang efektif menjadi tolak ukur perusahaan untuk mencapai perencanaan dalam menetapkan keuntungan. Penjumlahan dari total-total beban yang ada dihitung dalam biaya operasional. Penjumlahan keseluruhan pendapatan diakumulasi dalam pendapatan operasional. Di perbankan, pendapatan operasional didapat dari bunga para nasabah dan dimana biaya operasional yang digunakan merupakan biaya bunga hasil perolehan dari pihak ketiga. Suatu bank tidaklah mampu dijalankan dengan baik, tanpa adanya pendapatan operasional.

Pendapatan operasional ditujukan untuk mendanai beberapa belanja operasional, digunakan sebagai modal serta dalam hal meningkatkan kinerja. Beban operasional yakni segala beban yang dipakai untuk membelanjai kegiatan-kegiatan usaha Bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan suatu hal yang saling terikat dimana saat pendapatannya lebih besar dibandingkan biaya operasionalnya, dapat dikatakan perusahaan mampu menerima keuntungan yang lebih baik. Menurut Usman (2016), *efficiency operation* BOPO berdampak substansial akan ROA.